

ABSTRAK

Judul Penelitian : Analisis tentang Konteks dan Partisipan dalam
"Percakapan singkat" dan "Percakapan Panjang" dalam
TOEFL
Oleh : Rumbardi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu kenyataan bahwa orang Indonesia mengalami kesulitan dalam menghadapi bahasa lisan bahasa Inggris yang digunakan oleh orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Inggris yang berada di Amerika Utara. Banyak mahasiswa, dosen PT, pegawai maupun umum yang ingin melanjutkan studi di Amerika Serikat, Kanada, dll. Sering gagal karena persyaratan nilai TOEFL mereka tidak mencapai skor yang dipersyaratkan untuk di terima di perguruan tinggi-perguruan tinggi di sana. Dari 29.685 orang Indonesia yang ikut ujian TOEFL pada tahun 1991, skor rata-rata TOEFL mereka adalah 501. (ETS, 1993:28). Padahal syarat minimal nilai TOEFL, University of Arkansas misalnya, paling kurang 550. Michigan University juga mensyaratkan nilai TOEFL minimal 550. University of Illinois-Urbana cukup "memasang tarif" 520. (Intisari, Oktober 1985)

Penelitian ini bertujuan: 1. Memeriksa atau mendeskripsikan dengan jelas konteks yang terdapat dalam SC dan LC yang terdapat pada Section 1 tes TOEFL. 2. Mencoba mengidentifikasi partisipan yang terlibat dalam SC dan LC. 3. Melihat apa dan bagaimana respons mahasiswa sebagai non-native speakers of English" dalam menjawab pertanyaan berkenaan dengan konteks dan partisipan yang ada pada SC dan LC tersebut. Data yang digunakan adalah Test TOEFL yang diterbitkan oleh ETS dan sekaligus digunakan sebagai instrument untuk mengujikannya kepada mahasiswa tahun kedua pada tahun akademik 2002/2003.

Dari sejumlah 28 (duapuluh delapan) percakapan pendek dan panjang pada Section 1 TOEFL yang dicobakan dan diujikan kepada 28 (duapuluh delapan) orang mahasiswa Jurusan Sastra Inggris tahun kedua pada tahun akademik 2002/2003. Ada 10 (sepuluh) butir soal yakni nomor-nomor 4, 5, 15, 16, 19, 24, 26, 27, dan 28. sangat sukar bagi mereka. Kelompok ini untuk menyelesaikan soal nomor-nomor ini kurang atau tidak menguasai konteks dan poartisipannya dengan baik.

Dan dari 22 konteks yang terdapat dalam percakapan singkat dan panjang ini, 13 (60%) merupakan latar informal seperti percakapan di rumah antara dua bersaudara, pembicaraan dua orang sahabat di kafe, dan lain-lain. Dan sisanya 9 (40)% yang berlatar formal seperti pembicaraan antara seorang manajer dan juru tulis di kantor, percakapan antara dua orang karyawan perusahaan di kantor, dan lain sebagainya. Dengan demikian ujian bahasa lisan dalam TOEFL lebih banyak latar yang informal dari pada setting yang formal.

A. Pendahuluan

Banyak mahasiswa, dosen PT, pegawai maupun umum yang ingin melanjutkan studi di Amerika Serikat, Kanada, dll. Sering gagal karena persyaratan nilai TOEFL mereka tidak mencapai skor yang dipersyaratkan untuk di terima di perguruan tinggi-perguruan tinggi di sana. Dari 29.685 orang Indonesia yang ikut ujian TOEFL pada tahun 1991, skor rata-rata TOEFL mereka adalah 501. (ETS, 1993:28). Padahal syarat minimal nilai TOEFL, University of Arkansas misalnya, paling kurang 550. Michigan University juga mensyaratkan nilai TOEFL minimal 550. University of Illinois-Urbana cukup 'memasang tarif' 520. (Intisari, Oktober 1985)

Dari pengalaman sebagai dosen dan penguji tes TOEFL-Like menunjukkan bahwa kegagalan mahasiswa atau peserta adalah pada Section 1 atau "Listening Comprehension". Rata-rata Skor TOEFL pada 'Section 1' mahasiswa Ekonomi pada tahun 1998, misalnya lebih rendah dari rata-rata 'Section 3' atau kemampuan pemahaman baca para peserta (Josefino, 1998:6).

Kegagalan para peserta dalam memahami pada "Listening Comprehension" ini pada dasarnya adalah kegagalan dalam memahami percakapan yang lazim digunakan oleh para penutur asli bahasa Inggris yang bermukim di benua Amerika Utara (Amerika Serikat dan Kanada). Percakapan yang terdapat dalam Section 1 "Listening Comprehension" TOEFL ini dirancang sedemikian rupa sesuai dengan atau mendekati percakapan alami atau yang sebenarnya digunakan dalam sehari-hari di benua tersebut. (ETS, 1993:6).

Justru itu adalah penting untuk memahami secara efektif dan efisien dan mengkaji percakapan yang terdapat dalam TOEFL tersebut secara cermat. Pada dasarnya percakapan yang terdapat dalam ujian TOEFL tersebut mengandung prinsip-prinsip yang ada dalam 'conversational analysis' antara lain dalam percakapan itu terdapat konteks dan partisipan.

Dengan demikian dialog dalam tes TOEFL tersebut hanya akan dapat dipahami dan dihayati bila para peserta mampu memahami dan menghayati konteks yang melekat dalam percakapan lisan tersebut dan mampu mengidentifikasi partisipan yang terlibat dalam percakapan itu. Dengan kata lain, kalau kemampuan simak peserta tentang konteks dan partisipan yang ada dalam SC dan LC tersebut baik, maka pada dasarnya dia mampu mengerti dan memahami pembicaraan lisan para penutur asli bahasa Inggris yang ada di Amerika Serikat dan Kanada.

B. Perumusan Masalah

1. Konteks apakah yang terdapat dalam percakapan singkat "short conversation" (SC) dan percakapan yang agak panjang "Longer Conversation" (LC)?

2. Siapakah partisipan yang terdapat dalam "Short Conversation" (SC) dan "Longer Conversation" (LC) yang terdapat dalam test TOEFL?
3. Bagaimana bentuk respons mahasiswa sebagai non-native speaker terhadap pertanyaan perihal SC dan LC yang memakai

C. Tujuan Penelitian

1. Memeriksa atau mendeskripsikan dengan jelas konteks yang terdapat dalam SC dan LC yang terdapat pada Section 1 tes TOEFL.
2. Mencoba mengidentifikasi partisipan yang terlibat dalam SC dan LC.
3. Melihat apa dan bagaimana respons mahasiswa sebagai non-native speakers of English" dalam menjawab pertanyaan berkenaan dengan konteks dan partisipan yang ada pada SC dan LC tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Permasalahan tentang 'konteks' dan 'partisipan' dalam percakapan secara umum lebih relevan diteliti dengan menggunakan teori pragmatik. Dan lebih khusus lagi dengan menggunakan teori analisis percakapan atau 'conversational analysis'. Leech (1993:x) dalam pengantarnya mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang makna percakapan dalam situasi. Sedangkan Heatherington (1994) mengatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang tindak tutur atau bagaimana bahasa yang digunakan itu dipahami dalam konteks yang beragam. Dengan demikian seperti apa yang dikatakan oleh Levinson (1983:21) terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan konteks saat bahasa itu digunakan yang dimanifestasikan dalam bentuk percakapan antara dua atau lebih orang yang terlibat dalam pembicaraan itu.

Percakapan atau tindak tutur ada terdapat dalam *short conversation* atau "SC" dan *long conversation* LC" sebagai percakapan bahasa Inggris yang pada umumnya digunakan di benua Amerika utara (ETS, 1993:6). Dengan demikian Analisis Percakapan atau Conversational Analisis adalah metode dan cara yang paling tepat untuk menganalisis percakapan baik yang pendek maupun yang panjang yang terdapat ujian TOEFL karena bahasa yang digunakan tidak dapat dilepaskan dari konteks dan partisipan yang menggunakan bahasa atau ujaran tersebut.

Oleh sebab itu untuk memahami suatu pembicaraan secara utuh kita harus mampu memahami dan betul-betul mengerti konteks dan siapa yang berbicara dan kepada siapa dia berbicara itu. Sebenarnya dalam kegiatan percakapan terdapat suatu kegiatan yang sangat terstruktur di mana orang

yang terlibat dalam pembicaraan itu harus mempunyai pengetahuan "tacit" yakni semacam seperangkat konvensi-konvensi dasar yang harus diikuti.

Analisis Konteks yang melingkupi percakapan yang ada dalam setiap percakapan erat kaitannya dengan 'a set of basic conventions' tersebut

Dengan mengetahui 'a set of basic conventions' maka akhirnya kita mampu menemukan partisipan yang terdapat dalam setiap percakapan atau dialog yang terdapat pada SC dan LC dalam TOEFL tersebut.

E. Manfaat

1. Bagi mahasiswa khususnya dan para peserta ujian TOEFL yang mengikuti tes umumnya adalah untuk membuka wawasan tentang misteri 'konteks' dan 'partisipan' yang terdapat dalam SC dan LC pada Section 1 dalam TOEFL.
2. Bagi dosen khususnya dosen yang mengajarkan Listening, Intermediate Listening, Speaking, Speech dan lain-lain dapat memberikan masukan 'input' dalam mereka mempersiapkan agar perkuliahan yang mereka asuh dapat lebih efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, dapat mengembangkan bidang kajian bahasa terapan terutama 'language testing' dan 'analisis percakapan' (Conversational Analysis) khususnya yang diamati oleh *non-native speakers of English*.

F. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan adalah percakapan pendek dan percakapan panjang yang terdapat dalam TOEFL. Dalam hal ini diambilkan dari tes yang 'original' dari ETS sebagai pemegang hak paten tes-tes TOEFL. Data yang kedua yang diperlukan adalah hasil jawaban mahasiswa tahun kedua yakni mahasiswa yang mengambil matakuliah Intermediate Listening dan mengikuti ujian TOEFL-Like. Jawaban mahasiswa ini digunakan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa sebagai *non-native speakers of English* dalam memahami dan menganalisis konteks dan partisipan yang terdapat dalam percakapan singkat dan panjang yang terdapat dalam tes tersebut.

2. Sumber Data

Data bentuk pertama bersumber dari tes asli yang berasal dari ETS. Tes itu bersumber dari TOEFL Test Preparation Kit ETS (1998) halaman 25 s.d. 38. Materi percakapan SC dan LC diambil baik tekanya maupun rekaman yang terdapat dalam kaset khusus untuk itu.

Dan data kedua bersumber dari data primer yang berasal dari pengadministrasian tes tersebut. Kemudian jawaban mahasiswa berupa lembar jawaban yang diberikan oleh mahasiswa yang diuji dengan test TOEFL yang mengandung unsur percakapan singkat "Short Conversation" dan percakapan panjang "Longer Conversation" dikumpulkan untuk dianalisis.

3. Analisis Data

Data pertama dianalisis dengan pendekatan atau teori 'Conversational Analysis'. Sedangkan data kedua dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah dan prosedur standar ujian TOEFL yang menggunakan sistem 'manual' mulai dari pengadministrasian tes sampai pada scoringnya.

4. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data kata dan makna dengan memerikan secara jelas permasalahan konteks dan partisipan dalam SC dan LC. Sedangkan data berupa angka, digunakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan dan mendiskusikan tingkat kemampuan para peserta dalam memahami konteks dan partisipan yang terlibat dalam SC dan LC.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian ini mulai dari persiapan penelitian sampai penyusunan laporan akhir akan membutuhkan waktu 6 (enam) bulan. Dan rincian waktu kegiatan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	KEGIATAN	BULAN KE					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan	xx					
2.	Pengumpulan Data	xx	xxx				
3.	Analisis Data			xxx	xx		
4.	Penulisan Laporan				x	xx	
5.	Seminar					x	
6.	Perbaikan Laporan						xx
7.	Penjilidan						x

H. Hasil dan Pembahasan

Percakapan pendek

Soal nomor 1:

Woman : *Are you sure you corrected all the typing errors? You want to make good impression.*

Man : *I'd better read through the paper again*

Narator : *What is the man going to do?*

- Percakapan di atas dikategorikan sebagai konteks pembicaraan formal. Partisipan dapat diasumsikan sebagai seorang direktur dan seorang asisten. Lokasi percakapan berada di lingkungan perkantoran yakni berada di dalam kantor. Percakapan itu dimulai oleh pembicara pertama (P1) yaitu seorang perempuan dengan menggunakan pertanyaan "Are you sure". Dilihat dari apa yang disampaikan (P1), dia menggunakan rumusan yang disebut dengan 'expressing opinion' (mengekspresikan pendapat) dan ada kesan disuruh secara halus untuk membetulkan kerja bawahannya. Kemudian pembicara kedua (P2) merespon/menanggapi dengan menerima ide pembicara pertama. Kesimpulan dari konteks dan partisipan adalah: (1) Dia (P1) ingin agar P2 memeriksa kembali pekerjaan yang diketik tersebut, (2) Wanita (P1) tidak ingin terdapat kesalahan pada dokumen tersebut, (3) P2 menerima saran dari pembicara pertama (P1). Pertanyaan di atas jelas menanyakan tentang apa yang dilakukan oleh lelaki (P2). Pertanyaan tentang percakapan di atas menyangkut pada apa yang ditanggapi oleh pembicara kedua (P2) sendiri. Dengan memahami konteks dan partisipan (pembicara) dalam percakapan ini, maka jawaban dengan pastinakan diberikan sebagai berikut. P2 akan meneliti (membaca) dan membetulkan ketikan dokumen tersebut.

Lalu pilihan jawaban yang tersedia adalah (A). *Rewrite the paper*, (B). *Ask the woman to do some typing*, (C). *Read the newspaper again*, and (D). *Check the paper for the mistakes*.

Dari pilihan yang diberikan, maka pilihan A&C mempunyai bunyi yang hampir sama dalam kata "paper" and "newspaper" di mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pilihan B bertentangan dengan apa yang dimaksud dalam percakapan. Pilihan D adalah pilihan yang sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam dialog. Dari hasil jawaban mahasiswa tersebut terdapat 36% menjawab dengan benar, ini menggambarkan / menunjukkan bahwa mereka masih susah atau kesulitan dalam menjawab dan memahami konteks serta pertanyaan yang diberikan pada dialog tersebut. Dengan demikian pertanyaan ini dikategorikan pada level yang relatif sukar.

Soal nomor 2:

Man : *I think the whole class is going on the field trip next friday*

Woman : *I'm not sure. Not everyone has paid the transportation fee*

Narator : *What does the woman imply?*

Pembicara pada percakapan ini diasumsikan teman sekelas yaitu ketua dan bendahara kelas. Konteks percakapan ini terjadi di lingkungan sekolah. Dilihat dari situasinya percakapan ini termasuk percakapan formal. Percakapan ini dimulai oleh pembicara pertama (P1) yaitu laki-laki dengan menggunakan 'expressing opinion' formula atau mengekspresikan pendapat dengan mengatakan " I think the whole...". Pembicara kedua yaitu perempuan (P2) membalas dengan tanggapan komentar " I'm not sure! Komentar yang disampaikan oleh P2 ini memberi beberapa gambaran (1) Onkosnya sangat mahal, (2) Lokasi rekreasinya tidak menarik, (3) Sebagian pelajar sudah mempunyai rencana yang lain. Dari pertanyaan diatas terlihat bahwa pertanyaan itu ditujukan pada apa yang ditanggapi oleh P2 (perempuan) dengan memberikan komentar tentang hal tersebut. Dengan demikian gambaran – gambaran diatas (reaksi) memberikan informasi yang mendekati pada jawaban yang lebih tepat. Dari empat pilihan yang tersedia, pilihan (A) berlawanan dengan topik pembicaraan. Pilihan (B) tidak dijelaskan / tergambar pada dialog. Pilihan (C) adalah jawaban yang benar. Sedangkan pilihan (D) mengacu pada arti yang positif hukan yang negatif seperti yang digambarkan dalam dialog tersebut. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa terdapat 53% yang menjawab dengan benar. Dengan demikian pertanyaan tersebut termasuk pada tingkat yang sedang, sehingga mereka agak lebih mudah untuk memahami dan mengerti tentang dialog tersebut.

Soal nomor 3 :

- Woman : *Could you bring my calculator back – I need it to do my math homework tonight.*
- Man : *I don't know how to put this, but, uh I dropped it, and now the "on" button doesn't light up*
- Narator : *What is the man's problem ?*

Percakapan di atas adalah antara dua sahabat. Mereka sedang bercakap-cakap di dalam kelas. Mereka membicarakan tentang masalah salah satu dari mereka. Percakapan itu dimulai oleh si perempuan (P1) dengan bertanya dan sekaligus memberikan penjelasan. Pembicara kedua (P2) menyimak (mendengar dengan serius) lalu memberi komentar dengan bingung " I don't know how to put this...". Dengan adanya reaksi dari P2 ini terlihatlah bahwa (1) dia tidak dapat mengembalikan kalkulator seperti yang diminta oleh temannya tersebut, (2) dia meminta maaf atas kesalahannya, (3) dia menyarankan untuk meminjam pada yang lain. Pertanyaan dari narator diatas mengacu pada apa yang direpson oleh pembicara 2. Dalam menjawab pertanyaan dari P1 tersebut bisa dilihat dari beberapa reaksi yang disampaikan oleh P2 yang memungkinkan mengindikasikan jawaban untuk pertanyaan P2. Dalam empat pilihan jawaban yang tersedia, pilihan (A) dalam kata 'turn' tidak sama artinya dengan 'to put'. Pilihan (B) bertentangan dengan topik pembicaraan pada dialog. Pilihan (C) adalah jawaban yang benar. Pilihan terakhir (D) mendekati benar tapi tidak mendukung pada jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan lembar jawaban mahasiswa hanya 46% yang bisa menjawab dengan benar, hal ini jelas terlihat bahwa mereka sedikit lebih bisa untuk memahami pertanyaan tersebut. Sehingga, soal tersebut terkategoriikan sebagai tingkat yang sedang.

Soal nomor 4 :

- Man : *Have you seen Jim around? We're supposed to play tennis*
Woman : *Well, his racket's here on the table*
Narator : *What does the woman imply about Jim?*

Percakapan di atas berlokasi di area tennis. Kedua pembicara adalah sahabat. Percakapan itu dimulai oleh pembicara 1 (man) dengan bertanya "have you seen Jim around?..." pada pembicara 2 (woman). Kemudian pembicara 2 merespon dengan mengatakan well, his racket's here...". Dari tanggapan ataupun respon P2 dapat kita predeksikan bahwa (1) Jim ada disekitar lokasi lapangan tennis, (2) Jim tidak jauh dari mereka, (3) Jim sedang pergi ke Toilet. Pertanyaan narator diatas jelas mengaju pada apa yang disampaikan oleh P2. Dari pilihan – pilihan jawaban yang ditampilkan, pilihan (A) adalah jawaban yang benar, pilihan (B) adalah mendekati benar tapi kurang mendukung arti dari percakapan, sedangkan pilihan (C) adalah pilihan yang bertentangan dengan isi dialog. Pilihan terakhir yaitu (D) adalah pilihan yang tidak sesuai dengan apa yang di maksudkan dalam dialog. Dari hasil jawaban mahasiswa terhadap soal ini terdapat 46 % yang menjawab pilihan (A) dengan benar. Hal ini menggambarkan bahwa mereka (mahasiswa) bisa menjawab atau memahami apa yang di pertanyakan oleh narator, sehingga pertanyaan ini termasuk soal yang sedang (medium level).

Soal nomor 5:

- Woman : *How did the discussion on inflation go?*
Man : *I didn't think I had much to say, but it lasted over an hour*
Narator : *What does the man mean?*

Percakapan diatas adalah antara dua rekan kerja disebuah perkantoran. Dilihat dari situasinya percakapan ini termasuk percakapan formal. Mereka sedang membicarakan tentang hasil diskusi rapat. Dalam dialog ini kedua pembicara menggunakan "asking and providing" formula. Pembicara 1 (woman) bertanya "how did the discussion ..? P2 menjawab "I didn't think ...", statementnya ini mengungkapkan bahwa diapun tidak mengerti kenapa hal itu terjadi sehingga waktu terlewat sampai satu jam. Dari eksperesinya menjawab terlihat bahwa (1) Dia (P1) tidak tertarik dengan topik yang dibicarakan saat rapat, (2) dia merasa kecewa dan kesal dengan apa yang terjadi, (3) dia kesal karena pendapatnya tidak ditanggapi. Pertanyaan yang terdapat pada dialog ini mengacu pada apa yang direspon atau dieksperisikan oleh P2 (man). Dengan melihat hasil jawaban mahasiswa, terdapat 61 % yang menjawab pilihan dengan benar. Jawaban (A) berbeda dengan apa yang dibicarakan dalam dialog. Pilihan (B) tidak dijelaskan di dalam dialog. Sedangkan pilihan (C) bertentangan dengan isi topik pembicaraan yang ada dalam dialog. Pilihan terakhir (D) merupakan jawaban yang

tepat atau sesuai dengan apa yang dimaksud dalam percakapan. Melihat hasil persentase tersebut terlihat bahwa pertanyaan tersebut mudah. Dengan kata lain pertanyaan tersebut dapat diinterpretasikan dan dimengerti oleh mahasiswa.

Soal nomor 6:

Man : *I can't remember due date for our final paper*

Woman : *I think it is the twelfth, but the professor said not to wait until the last minute to hand it.*

Narator : *What did the professor suggest the students do?*

Percakapan di atas adalah antara teman sekelas di sebuah kampus. Dalam percakapan ini pembicara 1 mengatakan bahwa dia lupa kapan tugas akhir mereka dikumpulkan "I can't remember due date...". Mendengar hal tersebut pembicara 2 (woman) merespon dengan memberikan informasi bahwa mereka harus mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu "I think it is twelfth, ...not to wait until the last minute...". Dengan melihat ekspresi P2 mengimplikasikan bahwa (1) mereka harus belajar tekun, (2) mereka harus mengerjakan tugas tersebut lebih awal, (3) mereka dapat berdiskusi. Pertanyaan dari narator tersebut mengacu pada apa yang disarankan oleh professor kepada mahasiswanya yang tergambar pada pernyataan P2. Dari empat pilihan jawaban yang diberikan, (A) mempunyai perbedaan arti dengan dalam kata 'final paper' dan 'final exam', pilihan (B) berkemungkinan benar namun tidak mempunyai penjelasan yang lebih, (C) adalah jawaban yang cocok dengan pertanyaan narator, (D) bertentangan dengan topik pembicaraan yang ada dalam dialog. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa terdapat 53 % yang menjawab dengan benar. Dari hasil persentasi ini maka pertanyaan tersebut dikategorikan sebagai level yang sedang. Dengan demikian pertanyaan itu tidak terlalu sukar.

Soal nomor 7:

Man : *Gary says he's planning to take two extra courses this term*

Woman : *He got to be out of his mind*

Narator : *What does the woman imply about Gary?*

Konteks percakapan diatas dikategorikan formal karena melihat situasinya yang berada di lingkungan kampus. Walaupun pembicaranya tidak dinyatakan secara eksplisit namun kita bisa memprediksikan bahwa mereka adalah teman sekelas. Percakapan ini dimulai oleh pembicara 1 (man) dengan mengatakan "Gary says he's planning to take two...". Kemudian pembicara 2 (woman) menanggapi dengan memberi komentar "he got to be out...". Dari respon yang diberikan P2 terlihat bahwa dia bingung dengan ide atau rencana Gary yang diimplikasinya lewat tanggapannya tersebut, (1) Gary akan menghabiskan waktu yang sangat lama, (2) Gary akan menghabiskan biaya saja, (3) banyak tugas kuliah yang harus diselesaikan. Pertanyaan dari percakapan diatas mengacu pada apa yang disampaikan oleh P2.. Dari statemen P2 tersebut dapat diartikan bahwa Gary mengambil jalan yang salah. Respon mahasiswa dalam menjawab pertanyaan tentang percakapan diatas adalah 61 % yang menjawab benar. Pilihan (A) mempu

nyai makna yang berbeda dengan topik dialog, pilihan (B) terdapat banyak pengulangan kata namun berbeda arti/maksud, pilihan (C) adalah jawaban yang benar, dan pilihan (D) mempunyai perubahan arti dengan apa yang dimaksud dalam dialog. Dengan demikian, persentase diatas menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk mudah

Soal nomor 8:

Man : *Weren't you trying to get us all together for a picnic this weekend?*
Woman : *It never really got off the ground*
Narrator : *What does the woman say about the picnic?*

Percakapan antara kedua pembicara ini menggunakan "asking for further information" formula. Berdasarkan konteks diatas percakapan tersebut adalah percakapan informal. Walaupun partisipannya tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat diprediksikan mereka adalah suami istri. Pembicara 1 (man) bertanya "weren't you trying to get us ...?". pertanyaan tersebut ditanggapi oleh pembicara 2 dengan "it never really got off...". Dari respon P2 tersebut ia ingin mengemukakan bahwa, (1) ia sangat sibuk, (2) ia ingin beristirahat. Dari pertanyaan diatas terlihat bahwa pertanyaan tersebut ditujukan pada apa yang ditanggapi oleh P2. Dari empat pilihan yang tersedia, pilihan (A) jawaban yang tepat, (B) tidak ada dijelaskan dalam dialog, pilihan (C) bertentangan dengan topik pembicaraan, sedangkan pilihan (D) juga tidak berkaitan dengan apa yang ditanyakan. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa hanya 32 % yang dapat menjawab dengan benar, sehingga soal tersebut dapat dikategorikan sebagai soal yang sangat sulit.

Soal nomor 9:

Man : *They said that the train wouldn't arrive till nine!*
Woman : *I guess that boils down to another delay in our schedule.*
Narrator : *What does the woman mean?*

Percakapan di atas dikategorikan sebagai percakapan informal yang berlokasi di stasiun kereta api. Partisipan yang ada dalam percakapan ini adalah teman. Percakapan ini dimulai oleh pembicara 1 (man) dengan menggunakan "statement" formula. Dia memberitahukan bahwa "...the train wouldn't arrive...". Pembicara 2 merespon dengan mengatakan "I guess that boils down to...". Dengan komentar P2 tersebut memberi beberapa gambaran bahwa, (1) mereka harus menunggu kembali, (2) mereka harus mengatur acara kembali. Pertanyaan dari percakapan diatas menyangkut pada apa yang ditanggapi oleh pembicara 2, dari respon yang diberikan oleh P2 akan terlihat jawaban yang mendekati benar. Dari empat pilihan yang diberikan, maka pilihan (A) tidak berkaitan dengan topik yang dibicarakan, pilihan (B) bertentangan dengan apa yang dimaksud dalam percakapan, pilihan (C) adalah jawaban yang benar, sedangkan pilihan (D) tidak dijelaskan/tidak tergambar dalam dialog. Dari hasil jawaban mahasiswa, hanya 61 % yang bisa menjawab dengan benar. Dengan demikian pertanyaan tersebut dikategorikan mudah atau dengan kata lain mahasiswa dapat menginterpretasikan apa yang dimaksudkan dalam dialog.

Soal nomor 10:

- Man : *What's happening with the library? Aren't they adding a new wing?*
Woman : *The construction crew's just finishing it up.*
Narrator : *What does the woman mean?*

Partisipan pada percakapan ini adalah seorang pengunjung dan seorang mahasiswa. Percakapan ini terjadi di perpustakaan kampus, sehingga percakapan ini termasuk percakapan formal. Pembicara menggunakan "asking question and clarification" formula. Pembicara 1 bertanya "what's happening with the library?". Kemudian pembicara 2 menanggapi dengan memberikan informasi "the construction crew's just finishing it up". Dengan respon P2 tersebut akan tergambar jawaban yang mengindikasikan bahwa, (1) perpustakaan itu sedang direnovasi, (2) ada penambahan bangunan pada perpustakaan tersebut. Pertanyaan dari narator diatas mengacu pada apa yang disampaikan oleh P2. Dari empat jawaban yang diberikan, (A) mempunyai makna yang berbeda dengan isi dialog, (B) mempunyai perubahan arti dengan apa yang dimaksudkan dalam dialog, (C) informasinya tidak lengkap, sedangkan (D) adalah jawaban yang benar. Berdasarkan persentase jawaban mahasiswa, terdapat 18 % yang menjawab dengan benar. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa sangat sulit dalam memahami dan mengerti maksud dari pertanyaan dalam soal tersebut, sehingga soal tersebut termasuk sulit.

Percakapan panjang 1

- Man : *Come on Julie, how're we going to convince everybody that I'm the best candidate?*
Woman : *It won't be easy!*
Man : *Thanks a lot!*
Woman : *Oh. Just kidding. Actually, I think once we show everyone how well you did as junior class treasurer, you're sure to be elected president*
Man : *Well...what's your strategy?*
Woman : *One thing I was thinking of is to hang campaign posters in all the hallways*
Man : *But everybody puts up posters. We need to do something different*
Woman : *Let me finish. The campus radio station is willing to let you have five minutes tomorrow morning at seven to outline your plans for the year*
Man : *Great idea!*
Woman : *I've also arranged for you to give a speech during dinner tomorrow. Over a hundred students are there. And you can answer question after you finish speaking.*

Pertanyaan 1 : *What election are the speakers discussing?*

Percakapan di atas terjadi di lingkungan sekolah. Mereka adalah mahasiswa. Pembicara 1 membuka pembicaraan dengan topik tentang proses pemilihan ketua kelas. Kedua pembicara adalah berasal dari satu tim. Kemudian pembicara 2 menanggapi dengan memberikan pendapatnya dalam perencanaan strategi. Pilihan jawaban yang tersedia menggambarkan / menunjukkan bahwa (A), (B), dan (C) mendekati jawaban yang benar dan mengacu pada topik dialog, namun proses pemilihan yang tertulis berbeda atau tidak sesuai dengan dialog. Sementara pilihan (D) adalah jawaban yang sesuai dengan topik percakapan. Berdasarkan persentase yang dihitung didapatkan hasil bahwa hanya 76 % yang dapat menjawab dengan benar, dengan kata lain pertanyaan tersebut termasuk level yang mudah.

Pertanyaan 2 : *What is the relationship between the speaker?*

Dari empat pilihan yang tersedia, tergambar bahwa pilihan (A) bertentangan / berlawanan dengan topik pembicaraan yang ada dalam percakapan, pilihan (B) tidak dijelaskan / diterangkan dalam dialog, pilihan (C) mengacu pada wawabncara bukan diskusi seperti yang tergambar dalam dialog, pilihan terakhir yaitu (D) merupakan jawaban yang benar. Melihat hasil jawaban mahasiswa terdapat 61% yang menjawab benar. Maka pertanyaan ini terkategoriikan soal yang mudah

Pertanyaan 3 : *What will the man do tonight?*

Empat pilihan yang ditawarkan, (A) mendekati jawaban yang benar tapi masih kurang lengkap, (B) adalah jawaban yang tepat, (C) maksud dan artinya berbeda dengan apa yang dibicarakan pada dialog, (D) tidak berhubungan dengan apa yang dimaksud dalam percakapan. Dari jawaban mahasiswa terdapat 82% yang menjawab benar. Hal ini menggambarkan bahwa soal tersebut termasuk level yang mudah. Dengan kata lain mahasiswa dapat mengerti dan memahami dengan mudah maksud dari pertanyaan.

Pertanyaan 4 : *What will the speakers do after chemistry class?*

Empat pilihan jawaban yang diberikan, (A) tidak berhubungan dengan topik dialog, (B) jawaban yang tepat, (C) dan (D) maksud dan arti yang disampaikan berlawanan dengan topik percakapan. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa hanya 25% yang bisa menjawab dengan tepat, sehingga diperkirakan soal tersebut tergolong level yang sukar dan sulit untuk dipahami.

Percakapan panjang 2

Man : *Did you watch " Undersea Discovery " last night?*

Woman : *No, I missed it. Did you?*

Man : *Yeah. It was pretty good – it was about barnacles.*

Woman : *Hmm...*

Man : *You know how they stick themselves to stuff in they ocean – like rocks or boats?*

- Woman : *Uh-huh.*
- Man : *Well, they do that when they are young, and then they stay in the same place forever.*
- Woman : *It figures. Have you ever tried removing one of those things? Last summer I tried it scrape some off a pier – I had to give up after a while. You'd a think they wouldn't be able to stick like that underwater.*
- Man : *That's one reason scientists are trying to figure out what their glue's made of. It's one of the strongest adhesives in nature. And it's natural protein, so it probably wouldn't be harmful like some synthetic glue.*
- Woman : *Really?*
- Man : *Yeah. These biomedical researchers were talking about its possible uses. Orthopedists could use it for mending broken bones; or it could be use in dentistry*
- Woman : *I wish I'd seen that.*

Dialog di atas antara dua sahabat. Mereka sedang membicarakan program acara yang ditayangkan di salah satu televisi, acara tersebut berjudul 'Undersea Discovery' tentang kehidupan binatang 'barnacles'. Percakapan itu dimulai oleh P1 dengan menggunakan formula "asking and providing information". Pembicara 1 menanyakan dan meminta informasi tentang acara tersebut. Kemudian pembicara 2 (P2) merespon dengan mengatakan "no, I missed it...?". Dengan tanggapannya itu memberi pengertian bahwa dia tidak menonton atau mengikuti acara tersebut. Disini terjadi dialog yang saling bergantian / timbal balik. Dengan kata lain percakapan itu diikuti pertanyaan dan jawaban.

Pertanyaan 5 : *What was the television program about?*

Dari empat pilihan jawaban yang tersedia, pilihan (A) menerangkan topik yang berbeda dengan isi dialog, (B) tidak mengacu pada apa yang dipertanyakan, (C) keterangan yang diberikan tidak sesuai dengan topik percakapan, (D) merupakan pilhan yang benar. Dari jawaban yang benar terdapat 46% mahasiswa yang menjawab dengan benar. Sehingga disimpulkan bahwa soal tersebut terkategori sukar.

Pertanyaan 6 : *What did the man learn about barnacles?*

Dari empat jawaban yang tersedia, (A) berbeda arti dan maksudnya dengan topik percakapan, (B) adalah jawaban benar, (C) tidak ada penjelasan yang mendekati dialog, (D) berlawanan dengan topik yang dibicarakan di dalam percakapan. Berdasarkan persentase ditemukan 76% mahasiswa yang menjawab dengan benar. Hal ini menggambarkan bahwa pertanyaan tersebut dikategorikan dengan relatif mudah.

I. Kesimpulan

Dari bagian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pengguna bahasa Inggris sebagai bukan penutur asli sering mengalami kesulitan dalam memahami bahasa lisan. Untuk membantu agar dapat memahami dengan baik percakapan singkat maupun percakapan yang agak panjang, maka konteks dan partisipan harus mampu diidentifikasi dan diketahui secara tepat oleh penyimak.

Dari sejumlah 28 (duapuluh delapan) percakapan pendek dan panjang pada Section I TOEFL yang dicobakan dan diujikan kepada 28 (duapuluh delapan) orang mahasiswa Jurusan Sastra Inggris tahun kedua pada tahun akademik 2002/2003. Bahasa Inggris bagi semua mahasiswa dalam sampel ini bukanlah bahasa ibu mereka. Ada 10 (sepuluh) butir soal yakni nomor-nomor 4, 5, 15, 16, 19, 24, 26, 27, dan 28. sangat sukar bagi mereka. Nampaknya bagi kelompok ini untuk menyelesaikan soal nomor-nomor ini kurang atau tidak menguasai konteks dan partisipannya dengan baik. Butir soal no. 27 sangat sukar bagi kelompok ini.

Dan dari 22 setting yang terdapat dalam percakapan singkat dan panjang ini, 13 (60%) merupakan latar informal seperti percakapan di rumah antara dua bersaudara, pembicaraan dua orang sahabat di kafe, dan lain-lain. Dan sisanya 9 (40%) yang berlatar formal seperti pembicaraan antara seorang manajer dan juru tulis di kantor, percakapan antara dua orang karyawan perusahaan di kantor, dan lain sebagainya. Dengan demikian ujian bahasa lisan dalam TOEFL lebih banyak latar yang informal dari pada setting yang formal.

Daftar Kepustakaan

- Eggins, Suzanne and Diana Slade. 1997. *Analysing Casual Conversation*. London: Cassell.
- ETS. 1993. *TOEFL Test and Score Manual*. Princeton: ETS.
- ETS. 1998. *TOEFL Test Preparation Kit*. Princeton: ETS.
- Goodale, Malcolm. 1994. (Reprint) *The Language of Meetings*. Brighton: Language Teaching Publishing.
- Goodwin, C. and A. Duranti. 1992. *Rethinking context: An introduction*. In A. Duranti and C. Goodwin (eds).
- Grice, H.P. 1990. Logic and Conversation. In A.P. Martinich (ed). *The Philosophy of Language*. (Second Edition). New York: Oxford University Press.
- Heatherington, Madelon D. 1994. Pragmatics. In Virginia P. Clark. t.al. (ed.). *Language: Introductory Readings*. New York: St. Martin's Press.
- Intisari. 1986. Memilih Perguruan Tinggi di Amerika Serikat. Dalam Intisari. Jakarta: Intisari.
- Josefino S. 2001. Ending Gambits Employed by TVRI Moderators to Close a Dialog In Interactive Dialog Sessions in "Dua Jam Saja" Program. In *Jurnal Andalas*. No. 36/September/Tahun XIII/2001, pp. 144-159.
- King, Larry. 1994. *How to talk to anyone, anytime, anywhere. The secrets of good communication*. New York: Crown Publishers, Inc.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Matrayek, Walter. 1983. *Communicating in English*. New York : Pergamon Press.
- Nofsinger, Robert E. 1991. *Everyday Conversation*. Newbury Park: Sage Publications.
- Perakyla, A. 1997. Reliability and validity in research based on tapes and transcripts. In D. Silverman (ed). *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*. London: Sage.
- Pomerantz, Anita and B.J. Fehr. 1997. Conversation Analysis: An Approach to Study of Social Action as Sense Making Practices. In T.A. van Dijk (Ed.) *Discourse: A Multidisciplinary Introduction*. London: Sage.
- Psathas, G. and T. Anderson. 1990. The 'practice' of transcription in conversation analysis. *Semiotica*, 78, 1-2, 75-99.
- Sacks, H., Schegloff, E. A., & Jefferson, G. 1978. A simplest systematic for the organization of turn-taking for conversation. In J. Schenkein (Ed.), *Studies in the organization of conversational interaction* (pp. 7-55). New York: Academic Press.
- Stalnaker, Robert C. 1990. Pragmatics. In A.P. Martinich (ed). *The Philosophy of Language*. (Second Edition). New York: Oxford University Press.